



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 1261-1268

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Digitalisasi Pengawasan Manajerial Melalui Aplikasi Accurate pada Kedai Kopi Halte 38

Nadila Dhifa¹, Mohammad Rivan Jibrant², Dava Cahya Saptadi³, Andini Khoirunnisa⁴, Ruth Oktafiana Sitompul⁵, Muhammad Wildan Ariefiansyah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

¹ndldhifa@gmail.com, ²jibrant@gmail.com, ³davacahya24@gmail.com, ⁴andinikhoirunnisa3@gmail.com,
⁵sitompulruthoktafiana@gmail.com, ⁶wildanariefiansyah27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan digitalisasi pengawasan manajerial melalui penggunaan aplikasi Accurate pada Kedai Kopi Halte 38. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang sering dihadapi UMKM, terutama penggunaan sistem pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan input, keterlambatan penyusunan laporan, serta rendahnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata penerapan sistem digital dalam kegiatan operasional kedai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi aplikasi Accurate mampu meningkatkan efektivitas pengawasan manajerial melalui pencatatan transaksi secara real-time, penyajian laporan keuangan yang lebih akurat, serta pengendalian persediaan yang lebih terstruktur. Penggunaan aplikasi ini juga membantu pemilik usaha dalam memantau arus kas, mengevaluasi penjualan, mengontrol stok barang, dan mengambil keputusan secara lebih cepat berdasarkan data yang tersedia. Meskipun demikian, penerapan digitalisasi masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan literasi digital sumber daya manusia, ketergantungan terhadap koneksi internet, serta biaya implementasi yang perlu disesuaikan dengan kemampuan usaha. Kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan aplikasi, tetapi juga kesiapan pengguna, pendampingan teknis, dan konsistensi dalam menjalankan prosedur pencatatan. Secara keseluruhan, digitalisasi melalui aplikasi Accurate memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional, transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pengawasan manajerial pada Kedai Kopi Halte 38. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi UMKM lain dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pengawasan dan pengelolaan usaha yang lebih modern, efektif, adaptif, terukur, dan berkelanjutan sesuai perkembangan kebutuhan bisnis saat ini secara menyeluruh.

Kata kunci: Digitalisasi, Pengawasan Manajerial, Accurate, UMKM, Sistem Informasi Akuntansi

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat pada era revolusi industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam sektor ekonomi dan bisnis. Transformasi digital tidak hanya memengaruhi perusahaan besar, tetapi juga memberikan dampak yang sangat besar terhadap keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Digitalisasi sekarang bukan lagi sekadar opsi, tetapi menjadi suatu keharusan bagi pelaku bisnis untuk menyesuaikan diri dengan sistem berbasis teknologi demi meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional di tengah persaingan global yang semakin tajam [1].

Peran digitalisasi tidak hanya terbatas pada mempermudah kegiatan sehari-hari, tetapi juga memiliki dampak strategis dalam meningkatkan kualitas pengawasan manajerial, khususnya dalam penyediaan informasi yang tepat untuk mendukung pengambilan keputusan yang baik. Pengawasan manajerial adalah komponen kunci dalam sistem pengendalian manajemen yang memiliki tujuan memastikan semua aktivitas operasional berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditentukan [2]. Pengawasan yang dilakukan dengan baik memungkinkan manajemen untuk mendeteksi adanya deviasi lebih awal, mengurangi risiko, dan memperbaiki kinerja organisasi secara keseluruhan [3].

Namun, dalam kenyataannya, banyak UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak pelaku UMKM yang masih menggunakan sistem pencatatan manual dalam mengelola keuangan dan operasional usaha. Sistem manual tersebut cenderung memiliki berbagai kelemahan, seperti tingginya risiko kesalahan pencatatan, keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan, serta rendahnya Tingkat transparansi dan akuntabilitas, karena proses pencatatan yang masih konvensional sangat rentan terhadap kesalahan manusia dan tidak mampu menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu dan handal [4]. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan rendahnya literasi digital juga menjadi hambatan dalam mengadopsi teknologi secara optimal. Kondisi ini menyebabkan fungsi pengawasan manajerial tidak berjalan secara efektif dan berpotensi menimbulkan inefisiensi serta Risiko kecurangan dalam pengelolaan usaha.

Salah satu contoh nyata adalah Kedai Kopi Halte 38, sebuah usaha menengah dalam sektor kuliner yang sedang berkembang tetapi menghadapi masalah dalam mengatur arus kas dan mengawasi kegiatan bisnis sehari-hari. Sebelum menerapkan teknologi, proses pencatatan manual di kedai ini sering kali mengakibatkan berbagai masalah klasik, seperti ketidakakuratan data persediaan, keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan bulanan, serta rendahnya tingkat transparansi yang meningkatkan risiko penipuan. Situasi ini sesuai dengan hasil penelitian [5] yang menyatakan bahwa sistem manual cenderung tidak efisien, rentan terhadap kesalahan manusia, dan tidak mampu mendukung percepatan pertumbuhan bisnis.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, penerapan sistem informasi akuntansi berbasis cloud menjadi Solusi yang relevan. Salah satu aplikasi yang digunakan adalah Accurate, yang mampu membantu pelaku usaha dalam mengelola transaksi keuangan, persediaan barang, hingga laporan keuangan secara otomatis dan dalam waktu nyata [6]. Penerapan sistem informasi akuntansi digital ini terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan serta menawarkan tingkat akuntabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan sistem yang sudah ada sebelumnya. Melalui fitur seperti pencatatan *real-time*, jejak audit dan pemantauan persediaan otomatis, aplikasi Accurate dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kualitas informasi yang dihasilkan. Pengawasan manajerial menjadi lebih objektif karena setiap transaksi ekonomi tercatat dengan rapi dan sulit untuk diubah [7] [8]. Dengan adanya integrasi data, pemilik Kedai Kopi Halte 38 dapat mengontrol keadaan dari jauh dan memperoleh informasi yang relevan dengan cepat untuk merespon perubahan dalam pasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana transisi dari sistem manual ke digitalisasi melalui aplikasi Accurate dapat memperkuat fungsi pengawasan manajerial di Kedai Kopi Halte 38. Alasan penelitian ini dilakukan terletak pada kebutuhan untuk membuktikan secara empiris manfaat teknologi dalam meminimalkan hambatan operasional yang selama ini menghambat UMKM. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penerapan aplikasi Accurate, mengetahui perannya dalam meningkatkan transparansi pengawasan, serta mengidentifikasi berbagai kendala teknis maupun non-teknis yang muncul selama proses implementasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu akuntansi manajemen dan menjadi referensi praktis bagi pelaku UMKM lainnya dalam mengoptimalkan teknologi digital untuk memperbaiki standar pengawasan serta keberlanjutan usaha secara jangka panjang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena digitalisasi di Kedai Kopi Halte 38. Software akuntansi seperti Accurate memudahkan segala aktivitas dalam penyusunan laporan keuangan mulai dari menerima data, menginput data, mengolah data, serta membantu mengambil keputusan berdasarkan data yang dihasilkan [9]. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja, mengingat unit usaha tersebut sedang mengalami transisi dari sistem akuntansi manual ke digital menggunakan aplikasi Accurate. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari tiga informan utama yang mencerminkan struktur organisasi kedai, yaitu pemilik yang berfungsi sebagai pengambil keputusan manajerial, kasir yang menjalankan teknis transaksi harian, dan staf administrasi yang mengelola stok.

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam untuk memahami seluruh alur kerja operasional. Peneliti langsung mengamati volume aktivitas harian, mulai dari input pesanan hingga proses pengolahan data ke dalam laporan keuangan. Di samping itu, metode dokumentasi digunakan untuk membandingkan data historis dari buku besar manual dengan laporan digital yang dihasilkan oleh sistem Accurate, termasuk laporan laba rugi dan laporan posisi stok barang. Perbandingan ini difokuskan pada ukuran efisiensi waktu pemrosesan data serta tingkat akurasi informasi yang dihasilkan.

Proses analisis data berlangsung secara sistematis melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan sebagai bagian dari model analisis data kualitatif yang bersifat interaktif dan berkesinambungan [10]. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber, di mana informasi yang didapat dari wawancara dibandingkan dengan hasil pengamatan lapangan dan dokumen laporan keuangan untuk memastikan validitas temuan penelitian [11]. Dengan cara ini, penelitian dapat menggambarkan secara akurat bagaimana mekanisme pengawasan manajerial bertransformasi dari pengawasan fisik yang terbatas menjadi pengawasan digital yang terintegrasi dan bersifat *real-time*.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Gambaran Sistem sebelum Digitalisasi (*baseline*)

Operasional Halte Kopi 38 dijalankan melalui tata kelola berbasis sinergi keluarga, dimana pembagian peran dilakukan secara harmonis oleh sepasang suami istri sebagai penggerak utama bisnis. Dalam menjalankan roda usaha, kendali strategis dibagi berdasarkan keahlian masing-masing mulai dari kurasi bahan baku kopi Nusantara hingga pengawasan pengalaman pelanggan di area *outdoor*. Pola manajemen yang personal ini memastikan setiap nilai filosofis tersampaikan langsung kepada pengunjung, namun di sisi lain menciptakan tantangan tersendiri dalam standarisasi administrasi yang masih bersifat tradisional.

Dalam aspek teknologi informasi, Halte Kopi 38 saat ini masih berada pada tahap formasi digital awal. Pengelolaan data operasional dan inventaris harian masih menggunakan sistem pencatatan manual, di mana setiap rekapitulasi penjualan dan penggunaan bahan baku dicatat secara mandiri untuk menjaga akuntabilitas internal. Meski administrasi belakang layar masih bersifat konvensional, unit usaha ini telah mengadopsi fleksibilitas teknologi pada titik interaksi pelanggan.



Gambar 1 Proses Pencatatan Transaksi Harian Manual

Sumber: Dokumentasi Internal Kedai Kopi Halte 38 (2026)

Kebutuhan untuk menjalankan digitalisasi ini muncul akibat berbagai kelemahan mendasar dalam sistem pencatatan manual yang sebelumnya diterapkan. Sebelum beralih ke Accurate, Kedai Kopi Halte 38 mengalami potensi kesalahan tinggi dalam pencatatan karena keterbatasan ketelitian manusia dalam menghitung angka dan mengelola transaksi. Situasi ini sering kali mengakibatkan ketidakakuratan dalam laporan keuangan dan penundaan dalam penyusunan data, yang menghalangi pemilik untuk membuat keputusan bisnis dengan cepat. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa sistem manual memiliki keterbatasan dalam akurasi dan transparansi [12]. Selain itu, sistem manual berbasis buku kas cenderung tidak transparan dan sulit diakses, yang mengurangi tingkat akuntabilitas dan memperumit proses audit internal. Pengawasan manajerial pun jadi sangat lambat karena pemilik perlu memeriksa catatan secara menyeluruh untuk menjamin konsistensi antara penjualan, persediaan fisik, dan pengeluaran kas.

Lebih jauh, data yang disimpan secara manual tidak memberikan kemudahan untuk analisis lebih dalam, seperti dalam memperkirakan keuntungan atau menilai efektivitas biaya, sehingga keputusan bisnis sering kali hanya didasarkan pada perkiraan yang bersifat subjektif. Hal ini terjadi karena sistem pencatatan berbasis nota atau ingatan tidak mampu menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan komprehensif untuk mendukung pengambilan Keputusan yang rasional [13]. Selain itu, keterbatasan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM menyebabkan Keputusan bisnis sering kali tidak berbasis data, melainkan dipengaruhi oleh faktor subjektif dan pengalaman pribadi pemilik usaha [14]. Kerentanan fisik dari media kertas terhadap kerusakan akibat faktor lingkungan seperti air atau api juga mengancam keberlangsungan data dalam jangka panjang tanpa adanya sistem pemulihan. Ketidakefisienan dalam pengelolaan stok secara manual sering kali menciptakan perbedaan antara data yang tercatat dan situasi aktual di lapangan.

Implementasi aplikasi Accurate pada Kedai Kopi Halte 38 merupakan langkah strategis untuk mengonversi seluruh catatan manual menjadi ekosistem data digital yang akurat dan terstruktur. Transformasi ini mencakup tiga pilar utama, dimulai dari sinkronisasi input penjualan di mana setiap transaksi melalui berbagai kanal pembayaran kini terekam langsung dalam modul penjualan.

3.2. Implementasi dan Alur Kerja Aplikasi Accurate

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, Kedai Kopi Halte 38 mengimplementasikan aplikasi Accurate sebagai sistem informasi akuntansi berbasis cloud. Transformasi ini bertujuan untuk mengubah sistem manual menjadi sistem digital yang terintegrasi. Implementasi dilakukan melalui beberapa modul utama, yaitu modul penjualan, modul persediaan, dan modul laporan keuangan. Pada modul penjualan, setiap transaksi yang terjadi langsung tercatat dalam sistem dan menghasilkan faktur penjualan secara otomatis. Hal ini ditunjukkan pada Gambar 2, yang merupakan contoh faktur penjualan dari aplikasi Accurate.

Kedai Kopi Halte 38^A
Jl. Rembang Raya No. 40 Jakarta Selatan
Kode Administrasi Jakarta Selatan 12111 Jakarta 12132
Indonesia

Faktur Penjualan

No Faktur	Tanggal	25 Apr 2026	No Faktur	SI.2026.04.00002
Memo	Yusuf Perkapalan	2.020	PIB	
	Objek		Tanggal Pengiriman	25 Apr 2026
	PIB		Waktu Yang	Indonesia Rapih

Kode Barang	Nama Barang	Hrg	Jumlah	Subtotal	Diskon	Total Harga
100011	Kentang Goreng	15.000	1	15.000	0	15.000
100012	Cireng	15.000	1	15.000	0	15.000
100020	KopiAmericano	20.000	2	40.000	0	40.000
100030	Kopi Susu	20.000	2	40.000	0	40.000

Tarif: Diskon dan pajak lain

Sub Total	130.000
Diskon	0
PPh 0%	0
Waktu Lain-lain	0
Total	130.000

Dibayar Ditun / Dibayar Ditun

Gambar 2 Contoh Faktur Penjualan
Sumber: Output sistem Accurate Online Kedai Kopi Halte 38 (2026)

Seperti yang terlihat pada contoh hasil Faktur Penjualan (SI.2026.04.00002) pada aplikasi Accurate, tertanggal 25 April 2026. Dokumen ini menunjukkan pencatatan produk secara mendetail, mulai dari Kopi Susu, KopiAmericano, hingga makanan pendamping seperti Kentang Goreng dan Cireng dengan total transaksi sebesar Rp120.000.

Kedai Kopi Halte 38⁺
Rincian Penjualan per Pelanggan
 Dari: 01 Apr 2026 s/d 27 Apr 2026

Cetak: (Simak Cetak)

Nomor #	Tanggal	Tipe Transaksi	Keterangan	Penjualan (Princ)
Inventaris Awal				
Stok:				
38.2026.04.00003	25 Apr 2026	Faktur Penjualan		120.000
38.2026.04.00005	25 Apr 2026	Faktur Penjualan		475.000
38.2026.04.00003	25 Apr 2026	Faktur Penjualan		350.000
38.2026.04.00004	25 Apr 2026	Faktur Penjualan		370.000
38.2026.04.00007	25 Apr 2026	Faktur Penjualan		485.000
38.2026.04.00009	25 Apr 2026	Faktur Penjualan		340.000
38.2026.04.00008	25 Apr 2026	Faktur Penjualan		320.000
				2.360.000
				2.360.000

Gambar 3 Contoh Laporan Rekapitulasi Penjualan
Sumber: Output sistem Accurate Online Kedai Kopi Halte 38 (2026)

Gambar diatas merupakan contoh hasil laporan Rekapitulasi harian, menunjukkan volume penjualan yang terpantau secara *real-time*, dengan total harian mencapai Rp2.360.000 dari berbagai pelanggan umum. Penerapan sistem ini secara teknis membuktikan bahwa digitalisasi melalui modul penjualan aplikasi Accurate mampu mentransformasi proses pencatatan yang sebelumnya berisiko tinggi menjadi aliran data yang terstruktur dan akuntabel. Risiko kesalahan penulisan angka atau pengelompokan transaksi yang sering terjadi pada sistem manual dapat dimitigasi secara efektif. Selain itu, kemampuan sistem dalam menyajikan rekapitulasi penjualan harian pelanggan umum memberikan transparansi dan kecepatan informasi yang sebelumnya sulit dicapai [15], proses ini menghasilkan faktur digital yang memungkinkan pemilik memantau pola penjualan harian secara *real-time* tanpa perlu menunggu rekapitulasi fisik.

3.3. Analisis Pengawasan Manajerial Setelah Digitalisasi

Penerapan aplikasi Accurate memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pengawasan manajerial di Kedai Kopi Halte 38. Berikut adalah analisis mendalam berdasarkan laporan operasional terbaru

Kedai Kopi Halte 38⁺
Arus Kas (Langsung)
 Dari Periode Maret 2026 s/d Mei 2026

Cetak: (Simak Cetak)

Keterangan	Nilai
Aktivitas Operasi	
Kas dari Penjualan	2.360.000
Kas untuk Pembelian	-1.631.000
Beban Operasional	-336.000
Beban Bahan, Parkir, Tol Kendaraan	-30.000
Beban Listrik	-250.000
Beban Operasional Lainnya	-56.000
Laba(Rugi) Operasi sebelum berubah di Operasi Aset dan Liabilitas	393.000
Berkurang(Bertambah) pada Operasi Aset	
Total Berkurang(Bertambah) pada Operasi Aset	0
Berkurang(Bertambah) pada Operasi Liabilitas	
Total Berkurang(Bertambah) pada Operasi Liabilitas	0
Total Kas bersih (dipakai) dihasilkan oleh Aktivitas Operasi	393.000
Aktivitas Investasi	
Total Kas bersih yg dihasilkan / (dipakai) oleh Aktivitas Investasi	0
Aktivitas Pendanaan	
Modal	50.000.000
Emitan Saldo Awal	50.000.000
Total Kas bersih yg dihasilkan / (dipakai) oleh Aktivitas Pendanaan	50.000.000
Kas bersih dihasilkan oleh / (dipakai) di Periode ini	50.393.000
Kas & Setara Kas di Awal periode	0
Kas & Setara Kas di Akhir periode	50.393.000

Gambar 4 Contoh Laporan Arus Kas
Sumber: Output sistem Accurate Online Kedai Kopi Halte 38 (2026)

Melalui fitur *real-time monitoring*, pemilik usaha dapat memantau penjualan dan arus kas secara langsung melalui sistem. Digitalisasi memungkinkan informasi keuangan tersedia secara cepat sehingga mempercepat proses pengambilan Keputusan [16]. Berdasarkan laporan arus kas periode Maret 2026 hingga Mei 2026, tercatat bahwa perusahaan berhasil menghasilkan laba operasi bersih sebesar Rp399.000 setelah dikurangi beban operasional seperti bensin, parkir, dan Listrik. Pengawasan digital ini memungkinkan manajer untuk melihat bahwa total kas dan setara kas di akhir periode telah mencapai Rp50.399.000, yang menunjukkan pertumbuhan

positif dari modal awal sebesar Rp50.000.000. kecepatan akses terhadap angka-angka ini merupakan esensi dari pengawasan digital dalam menjaga likuiditas usaha.

Tabel 1 Contoh Kartu Stok Kontrol

Nilai Persediaan
Kedai Kopi Halte 38
Dwts: 05 Apr 2026 w/d 27 Apr 2026

Nama Barang	Kode Barang	Saldo Awal		Masuk		Keluar		Saldo Akhir	
		Kuantitas	Nilai	Kuantitas	Nilai	Kuantitas	Nilai	Kuantitas	Nilai
air	100005	0	0	80.000	80.000	7.200	7.200	87.800	87.800
Biji Kopi Robusta	100001	0	0	5.000	200.000	1.660	66.400	3.340	133.600
Coklat	100018	0	0	100	200.000	80	130.000	20	70.000
Custamer	100003	0	0	10.000	200.000	200	5.200	9.720	194.780
Ela Niala	100012	0	0	10.000	100.000	9.300	93.000	9.700	97.000
Gula	100007	0	0	100	8.000	80	6.400	17	1.300
Gula Cair	100004	0	0	1.000	70.000	1.000	27.000	0	43.000
Kandung Gula	100011	0	0	0,000	100.000	0,200	80.000	1,800	80.000
Susu	100008	0	0	200	20.000	80	8.000	120	12.000
Teski	100002	0	0	20	100.000	5,0	100.000	15	100.000
Total Nama Barang		0	0	116.400	1.601.000	21.810	543.000	114.590	1.058.000

Sumber: Output sistem Accurate Online Kedai Kopi Halte 38 (2026)

Gambar diatas merupakan data pada tabel Nilai Persediaan. Menunjukkan efektivitas fitur *inventory control* dalam memantau mutasi bahan baku secara mendetail, mulai dari saldo awal, barang masuk, hingga barang keluar. Sebagai contoh, pada item Biji Kopi Robusta (Kode 10001), tercatat kuantitas masuk sebesar 5.000 Gram dengan kuantitas keluar sebanyak 1.660 Gram yang terpotong secara otomatis melalui sistem. Akurasi angka desimal pada kolom kuantitas keluar, seperti pada item Susu (5,3 Liter) dan Gula Cair (1.060 ml), membuktikan bahwa fitur *bill of materials* telah bekerja secara presisi dalam mengonversi setiap transaksi penjualan menjadi pengurangan stok bahan baku. Hal ini memastikan bahwa saldo akhir yang tersisa merupakan nilai riil yang dapat dipertanggungjawabkan secara manajerial untuk menghindari adanya pemborosan atau stok yang tidak tercatat. Selain itu, pengendalian stok bahan baku menjadi lebih presisi melalui fitur inventori yang menggunakan formula produksi (*bill of materials*).

Secara otomatis, setiap produk yang terjual akan mengurangi persediaan biji kopi sesuai takaran, sehingga konsistensi rasa tetap terjaga dan risiko kehabisan bahan baku dapat diidentifikasi lebih awal. Penerapan fitur pengendalian inventaris dalam aplikasi Accurate di Kedai Kopi Halte 38 berfungsi sebagai alat pencegahan yang menggabungkan setiap gram bahan baku yang digunakan secara langsung dengan informasi penjualan. Sistem ini menjamin bahwa setiap bahan baku yang diambil dari gudang terhubung secara langsung dengan pendapatan yang tercatat, di mana penggunaan bahan per porsi telah ditetapkan oleh sistem untuk menghindari penyalahgunaan aset. Proses sinkronisasi otomatis ini terbukti efektif dalam mengurangi resiko kecurangan dan meminimalkan pemborosan persediaan, sehingga keaslian data keuangan tetap terjaga melalui pengawasan inventaris yang ketat.



Gambar 5 Contoh Dashboard Kinerja Keuangan

Sumber: Output sistem Accurate Online Kedai Kopi Halte 38 (2026)

Dari aspek abalisis biaya, aplikasi Accurate menawarkan analisis biaya dan margin secara menyeluruh berkat fitur pemantauan biaya operasional yang mendukung manajemen agar pengeluaran tetap dalam batas anggaran yang telah ditetapkan. Dengan adanya sistem anggaran yang ketat, para manajer dapat mengevaluasi perbandingan antara anggaran yang direncanakan dengan pengeluaran yang terjadi di lapangan sebagai sistem peringatan dini untuk mencegah biaya melebihi batas yang telah ditentukan. Melalui akurasi integrasi data, Kedai Kopi Halte 38 mampu mengenali perubahan biaya lebih awal, yang pada akhirnya berfungsi sebagai alat strategis dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan profitabilitas dan mempertahankan stabilitas margin laba.

3.4. Dampak terhadap Pengambilan Keputusan

Digitalisasi pengawasan manajerial menghasilkan data yang lebih akurat dan relevan, sehingga mendukung proses pengambilan Keputusan yang lebih efektif. Hal ini terlihat pada Gambar 5, yang menunjukkan laporan produk terlaris.



Kode Barang	Nama Barang	Frekuensi (x Terjual)	Kuantitas	Nilai Total
180006	Kopi Susu	7	53	1.325.000
180005	KopiAmericano	5	30	600.000
180018	Cireng	4	65	195.000

Gambar 6 Contoh Fitur Barang Paling Laku

Sumber: Output sistem Accurate Online Kedai Kopi Halte 38 (2026)

Penerapan sistem pengawasan digital yang terintegrasi terbukti menghasilkan data yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis strategis. Melalui fitur Laporan Produk yang Paling Banyak Terjual dalam aplikasi Accurate, manajemen Kedai Kopi Halte 38 dapat melakukan analisis profitabilitas produk secara objektif. Data menunjukkan bahwa 'Kopi Susu' menjadi produk terlaris dengan jumlah penjualan terbanyak mencapai 7 kali dan total 53 unit, diikuti oleh 'KopiAmericano' dan 'Cireng'. Informasi ini memberi kesempatan kepada pemilik untuk mengoptimalkan strategi pemasaran, mengatur prioritas ketersediaan stok bahan baku pada menu terlaris, dan melakukan efisiensi pada menu yang tidak diminati untuk memaksimalkan perputaran modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa digitalisasi sistem akuntansi mampu mempercepat proses pengambilan Keputusan dan meningkatkan kinerja UMKM [17].

3.5. Kendala dalam Implementasi Digital

Meskipun digitalisasi melalui aplikasi Accurate memberikan keunggulan kompetitif dalam pengawasan manajerial, Kedai Kopi Halte 38 tetap menghadapi sejumlah tantangan dalam proses implementasinya. Hambatan utama bersumber dari aspek Sumber Daya Manusia (SDM), di mana terdapat kesenjangan literasi digital (*digital gap*) di antara staf operasional. Proses adaptasi dari pencatatan manual ke sistem berbasis aplikasi membutuhkan waktu, dan ketidakterbiasaan ini terkadang berujung pada resistensi atau kesalahan penggunaan fitur di awal masa transisi.

Dari sisi teknis, ketergantungan penuh pada sistem berbasis *cloud* menuntut konektivitas internet yang stabil. Gangguan jaringan di lokasi kedai menjadi kendala yang menghambat sinkronisasi data secara *real-time*. Selain itu, faktor kelalaian manusia (*human error*) berupa lupa menginput data transaksi atau sisa stok oleh staf masih menjadi risiko yang dapat mengurangi akurasi laporan persediaan yang dihasilkan oleh sistem.

Terakhir, aspek biaya dan pemeliharaan menjadi pertimbangan manajerial yang signifikan. Implementasi ini menuntut komitmen finansial yang rutin, mulai dari biaya langganan aplikasi bulanan hingga investasi pada perangkat keras penunjang seperti tablet dan *printer thermal* yang memadai. Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa digitalisasi pengawasan bukan sekedar masalah ketersediaan teknologi, melainkan sebuah transformasi menyeluruh yang mencakup kesiapan SDM, stabilitas infrastruktur teknis, dan dukungan finansial yang berkelanjutan demi tercapainya efisiensi pengendalian manajemen yang optimal.

